

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usaha kerupuk ubi Kamang yang telah dilakukan pada usaha Kerupuk Ubi Kamang di Nagari Kamang Magek Periode Januari 2017, dapat diambil kesimpulan:

1. Usaha Kerupuk Ubi Kamang merupakan usaha rumah tangga yang memproduksi bahan olahan ubi kayu menjadi kerupuk. Program binaan IbM Dosen Fakultas Pertanian Universitas Andalas diberikan pada tahun 2015 kepada 2 usaha mitra kerupuk ubi Kamang. Dari aspek operasional usaha yang mendapatkan binaan mempunyai volume produksi lebih tinggi dibandingkan usaha yang tidak mendapatkan binaan, dari aspek pemasaran usaha binaan mendapatkan harga lebih rendah dibanding dengan usaha yang tidak mendapatkan binaan tetapi memiliki jumlah hari kerja yang lebih lama untuk memproduksi kerupuk ubi Kamang. Dari aspek keuangan usaha yang mendapatkan binaan memperoleh keuntungan yang lebih dibandingkan yang tidak mendapat binan karena dengan adanya pembinaan kualitas produk dari usaha kerupuk ubi Kamang yang mendapatkan binaan lebih baik dan volume produksi dari usaha ini lebih meningkat sehingga meningkatkan keuntungan dari usaha. Namun dari segi kemasan usaha yang mendapatkan binaan tidak melanjutkan kemasan yang telah dibina oleh IbM. Dari segi distribusi usaha kerupuk ubi Kamang masih mendistribusikan ke pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.
2. Keuntungan atau laba bersih yang diperoleh oleh usaha Kerupuk Ubi Kamang selama periode Januari 2017 dari usaha kerupuk ubi kamang yang mendapatkan binaan program IbM “Uni Las” sebesar Rp. 1.913.729,-, dan “Uni Jas” sebesar Rp. 915.719,-. Sedangkan dari usaha kerupuk ubi kamang yang tidak mendapatkan bantuan IbM dari usaha “Uni Eliza Warni” sebesar Rp. 548.360,- dan “Uni Rapani” sebesar Rp. 501.322,-. Berdasarkan persentase tingkat keuntungan dibagi total biaya diperoleh hasil usaha kerupuk ubi kamang “Uni Las” sebesar 33,26%, usaha kerupuk ubi kamag “Uni Jas” sebesar 22,13%, usaha kerupuk ubi kamang “Uni Eliza Warni”

sebesar 18% dan usaha kerupuk ubi kamang “Uni Rapani sebesar 16,7%. Berdasarkan analisis titik impas usaha kerupuk ubi kamang “Uni Las” impas kuantitas dan penjualan sebesar 157 kg dan Rp. 2.741.022, usaha kerupuk ubi kamang “Uni Jas” impas kuantitas dan penjualan adalah 148 kg dan Rp. 2.588.390, usaha kerupuk ubi kamang “Uni Eliza Warni” impas kuantitas dan penjualan adalah 101 kg dan Rp. 1.911.094, dan usaha kerupuk ubi kamang “Uni Rapani” impas kuantitas dan penjualan adalah 104 kg dan Rp. 1.958.147.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pemilik usaha Kerupuk Ubi Kamang hal – hal sebagai berikut:

1. Dari aspek pemasaran, usaha Kerupuk Ubi Kamang diharapkan melanjutkan membuat kemasan dengan mencantumkan komposisi produk, batas kadarluarsa dan berat bersih produk seperti yang telah dibina oleh progrim IbM. Ini bertujuan agar konsumen mengetahui spesifikasi produk yang mereka beli. Dari segi distribusi produk, hendaknya pendistribusian produk lebih diperluas yaitu dengan meningkatkan kerjasama dengan toko oleh-oleh dan makanan yang ada di kota Bukittinggi.
2. Dari aspek keuangan usaha kerupuk ubi kamang yang mendapatkan binan sudah mendapatkan keuntungan dan berada di atas titik impas, hal ini agar dipertahankan oleh pemilik usaha dan dikembangkn karena usaha ini sangat berpotensi untuk berkembang. Untuk usaha kerupuk ubi kamang yang tidak mendapatkan binaan lebih meningkatkan produksinya dengan mempelajari hal-hal yang baru dari usaha yang mendapatkan binaan agar usaha kerupuk ubi Kamang di Nagari Magek bisa lebih berkembang baik dari aspek operasionl, aspek pemasaran atau dari aspek keuangan.